



## STRATEGI PEER TUTORING UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MEMBACA AL QURAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 6 PALANGKA RAYA

<sup>1</sup> Ummi Nuraini

SMA Negeri 6 Palangka Raya

Email: bunda.aini84@gmail.com

---

### ABSTRACT-

*The purpose of this research to improve the students' reading skills of the Qur'an through the application of peer tutoring strategies. From the results of observations in the field, namely students at SMAN 6 Palangka Raya, many of the students have not been able to read the Qur'an properly and correctly. Meanwhile, the basic competencies that must be mastered by students in aspects of the Qur'an are the skills of reading and demonstrating memorizing the Qur'an. This is a complicated problem in PAI learning. Given the limited time allocation with a broad curriculum content, of course it will not be effective if the teacher teaches students one by one to read the Koran. Peer tutoring learning strategies are applied in order to make learning effective and improve the ability to read the Quran evenly, so that PAI learning runs smoothly and effectively. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The object of this research is the students of class XI MIPA 1 at SMA Negeri 6 Palangka Raya, totaling 15 students. Data was collected using the observation method to observe the level of learning activity and the final test given at the end of each cycle. The results of the study indicate that the application of peer tutoring learning strategies can improve students' reading skills of the Koran. The final results showed an increase per cycle where in the pre-cycle was 58%, the first cycle was 70%, and the second cycle was 80%. These results are in accordance with the specified indicators, which are above 75%. From these results, it can be seen that in the pre-cycle the percentage is 58%, namely the students' reading skills of the Qur'an in the low category, in cycle 1 it increases 12% to 70% in the medium category. In cycle 2, it increased again by 10% to 80%, including the high category and exceeding the 75% success indicator. It can be concluded that the peer tutoring strategy can improve students' reading skills of the Qur'an.*

---

**Keywords :** *Peer Tutoring, Skills, Reading The Qur'an*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan membaca Al Quran pada peserta didik melalui penerapan strategi peer tutoring. Dari hasil observasi di lapangan yakni peserta didik di SMAN 6 Palangka Raya, banyak dari peserta didik yang belum bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar. Sementara

kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik pada aspek Al Quran adalah ketrampilan membaca dan mendemostrasikan hafalan Al Quran. Hal ini menjadi permasalahan pelik dalam pembelajaran PAI. Mengingat alokasi waktu yang terbatas dengan muatan kurikulum yang luas, tentu tidak akan efektif apabila guru mengajari satu per satu peserta didik untuk membaca Al Quran. Strategi pembelajaran Peer tutoring diterapkan dalam rangka untuk mengefektifkan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca Al Quran secara merata, sehingga pembelajaran PAI berjalan dengan lancar dan efektif. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Obyek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 6 Palangka Raya yang berjumlah 15 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi untuk mengamati tingkat aktivitas belajar dan test akhir yang diberikan di setiap akhir siklus. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran peer tutoring dapat meningkatkan ketrampilan membaca Al Quran pada peserta didik. Hasil akhir menunjukkan adanya peningkatan per-siklusnya dimana pada pra siklus sebesar 58%, siklus I 70%, dan siklus II 80%. Hasil tersebut sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu diatas 75%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada pra siklus menunjukkan angka prosentase 58% yakni ketrampilan membaca Al Quran peserta didik dalam kategori rendah, pada siklus 1 meningkat 12% menjadi 70% dalam kategori sedang. Pada siklus 2 meningkat lagi 10% menjadi 80% termasuk kategori tinggi dan melampaui indikator keberhasilan 75%. Dapat disimpulkan bahwa strategi peer tutoring dapat meningkatkan ketrampilan membaca Al Quran pada peserta didik

**Kata Kunci** : Peer Tutoring, Ketrampilan Membaca, Al Quran

---

Copyright © Ummi Nuraini



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Makna Al-Quran secara etimologi berarti “bacaan sempurna”. Itulah salah satu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak satu bacaan pun yang dapat menandingi Al Quran Karim, bacaan sempurna lagi mulia (Sarikin, 2012, hal. 74). Al Quran pada hakikatnya adalah pedoman serta rahmat bagi seluruh umat manusia, di dalamnya mengandung bimbingan untuk meraih kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Maka dari itu setiap muslim berkewajiban untuk mempelajari Al Quran, mendalami esensinya, serta mengimplementasikan segala perintah yang ada di dalamnya menjadi suatu tindakan yang real (Giftia, 2014, hal. 142). Shihab, Quraisy mengatakan bahwa mempelajari Al Quran adalah suatu kewajiban. (Shihab, 1996, hal. 33).

Membaca Al Quran merupakan ibadah yang disyariatkan di dalam agama Islam. Setiap muslim wajib belajar dan mengajarkan Al Quran. Allah memerintahkan agar setiap muslim membaca Al Quran dengan tartil (Q.S Al Muzammil ayat 4). Dalam sebuah hadist disebutkan balasan pahala dan kebajikan bagi orang yang membaca Al Quran, Rasulullah SAW bersabda: “Dari Ibnu Mas’ud berkata: Telah bersabda Rasulullah SAW: “barang siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran, maka baginya akan diberikan satu kebajikan dan setiap satu kebajikan akan diberikan sepuluh pahala, tidak lah aku membaca alif laam miim sebagai satu huruf, tetapi akan dihitung alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf” (H.R. Turmudzi dan Darimi).

Meskipun membaca Al Quran

merupakan sebuah ibadah yang utama, namun apabila seseorang melakukan kesalahan dalam membacanya maka akan mendapatkan dosa. Merujuk pada fenomena tersebut, maka diperlukan suatu pembelajaran yang dilaksanakan demi terwujudnya kemampuan membaca ayat-ayat di dalam Al Quran yang merupakan harapan dari seluruh komponen pendidikan agama Islam termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, manghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: Akidah, Akhlaq, Qur’an-Hadis, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kelima aspek tersebut harus diajarkan dalam satu komponen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga muatan kurikulumnya terlalu luas cakupannya. Pada aspek Qur’an-Hadis sendiri menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur’an merupakan wahyu Tuhan yang kebenarannya bersifat absolut (Zainuddin, 2013. hal 1)

Ada sebuah kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa dewasa ini banyak sekali masyarakat yang kurang bisa membaca al-Qur’an dengan tartil. Fenomena seperti ini bisa kita lihat di dalam ruang lingkup sekolah formal khususnya di SMA Negeri 6 Palangka Raya masih terdapat siswa yang kurang

fasih membaca al-Qur'an bahkan belum bisa sama sekali membaca Al Quran. Kebanyakan dari mereka hanya membaca al-Qur'an ala kadarnya saja. Sementara kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik pada aspek Al Quran adalah ketrampilan membaca dan mendemonstrasikan hafalan Al Quran. Hal ini menjadi permasalahan pelik dalam pembelajaran PAI.

Membaca Al Quran merupakan ibadah utama dalam ajaran Islam. Apabila peserta didik tidak lancar dalam membaca Al Quran, maka dia akan malas membaca Al Quran. Padahal selain bernilai ibadah, aktivitas membaca Al Quran merupakan literasi dasar untuk mengawali proses pemahaman sampai pada pengamalan Al Quran.

Perumpamaan mukmin yang membaca Al Quran Rasulullah SAW bersabda) "Dari Abu Musa dari Nabi SAW: "Perumpamaan orang yang membaca al-Qur'an itu seperti jeruk (Utrujjah) rasanya manis dan baunya wangi dan orang yang tidak membaca al-Qur'an itu seperti buah kurma, rasanya manis tapi tidak berbau wangi, perumpamaan orang jahat yang membaca al-Qur'an itu seperti Roihanah, baunya wangi dan rasanya pahit, sedangkan perumpamaan orang jahat yang tidak membaca al-Qur'an itu seperti Hanzolah, rasanya pahit dan tidak mempunyai bau." (H.R. al Bukhari) (Sunarto, Ahmad 1993, hal. 614-615).

Mengingat pentingnya ketrampilan membaca Al Quran bagi seorang muslim, maka perlu disusun sebuah strategi yang efektif untuk meningkatkan ketrampilan membaca pada peserta didik melalui strategi *peer tutoring*.

Silberman (2010, hal. 183)

menjelaskan bahwa Tutor Sebaya adalah strategi yang berfungsi untuk meningkatkan pengajaran sesama yang memberikan seluruh tanggung jawab untuk mengajar sesama peserta dalam kelompok. Huston (Ahmadi, 2004, hal.120) menyatakan bahwa: "tutor sebaya yang diterapkan secara menyeluruh dalam kelas akan mampu menimbulkan semangat belajar siswa yang lainnya jika didukung oleh kemampuan siswa itu sendiri dan arahan terus menerus dari guru.

Metode *peer tutoring* (tutor sebaya) merupakan penempatan siswa kelas tertentu yang memiliki kemampuan di atas rata-rata anggotanya dan bertugas untuk membantu kesulitan anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran. Metode *peer tutoring* disusun dari sekelompok siswa yang heterogen dan telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajari (Harir, 2009, hal. 54).

Kelebihan dari pembelajaran *peer tutoring* adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa yang merupakan pendekatan bukan kompetitif melainkan kooperatif yang memuat rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara siswa yang bekerjasama. Sebagai tutor akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya, hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika siswa belajar menggunakan metode *peer tutoring*, siswa juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Kelemahan dari pembelajaran *peer tutoring* antara lain; pertama, tidak semua siswa dapat menjelaskan kepada temannya. kedua, tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya, untuk mengantisipasi dan

meminimalisir kesalahan saat penerapan metode Peer Tutoring (Tutor Sebaya) maka tugas guru adalah sebagai fasilitator yang mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain. (Djamarah, 2006. hal. 26-27).

Masing-masing metode yang digunakan mempunyai keunggulan dan kelemahan serta mempunyai daya cocok dengan beberapa siswa. Dalam metode tutor sebaya siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam membaca Al Quran dapat menjadi tutor bagi siswa yang kurang mampu dalam membaca Al Quran. Selanjutnya siswa bisa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk terlibat secara aktif dalam diskusi. Sementara muatan kurikulum yang luas, tentu tidak akan efektif apabila guru mengajari satu per satu peserta didik untuk membaca Al Quran.

Dengan keberagaman kemampuan membaca Al Quran pada setiap peserta didik, maka guru mencoba untuk menerapkan sebuah strategi yakni *peer tutoring* dalam rangka untuk mengefektifkan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca Al Quran secara merata, sehingga pembelajaran PAI berjalan dengan lancar dan efektif.

Guru berperan atau menempatkan diri sebagai fasilitator, pendamping dan sekaligus teman belajar. Peran guru lebih kepada memfasilitasi proses membaca Al Quran daripada menjadi sumber dominan dari proses tersebut. Guru sebagai fasilitator yang berperan dalam mengkondisikan siswa, serta membantu dalam pembagian kelompok agar merata dan seimbang, sehingga proses tersebut berjalan dengan lancar. Selain itu, guru berperan sebagai pengamat proses dan sekaligus tempat rujukan bagi siswa.

Dalam sistem ini siswa harus lebih dahulu melakukan belajar secara mandiri, kemudian tutor mengajukan pertanyaan kepada guru. Adapun yang menjadi tutor di sini adalah yang mempunyai ketrampilan membaca Al Quran dengan tingkat mahir. Guru harus hadir setiap kali kelompok membutuhkannya sebagai teman diskusi, sumber rujukan atau memberikan penegasan atas hal-hal yang dicapai kelompok. Dengan pembagian seperti ini guru dengan sendirinya dituntut untuk aktif.

Hasil penelitian dari H.M Sujiono.Ps tentang peningkatan kemampuan siswa membaca Al Quran dengan metode *peer tutoring* di SMAN 2 Muara Kelinci Kabupaten Musi Rawas menunjukkan bahwa terbukti telah berhasil meningkatkan prestasi siswa dalam kemampuan membaca Al Quran.

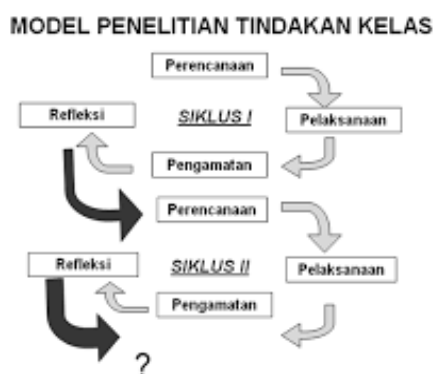
Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Junaidi Arsyad yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al Quran Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara” menunjukkan bahwa hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 76,66 dan siklus II sebesar 82,3. Maka secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 5,67 poin.

Strategi tutor sebaya ini diharapkan menjadi solusi bagi pembelajaran PAI pada aspek Al Quran di SMAN 6 Palangka Raya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan membaca Al Quran pada kelas XI SMA Negeri 6 Palangka Raya melalui strategi *peer tutoring*.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut sejarahnya PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an. Yakni pada sekitar tahun 1946 dikenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika bernama Kurt Lewin yang kemudian dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Robin Mc. Tanggart, John Elliot, Dave Ebbutt, Stephen Kemmis, dan sebagainya (Aqib, 2018).

Dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilakukan dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus sebelumnya sangat menentukan siklus berikutnya. Arikunto mengatakan bahwa langkah-langkah penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus, yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu sebagai berikut: 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Pengamatan (Observasi), 4) Refleksi. ( Arikunto, 2008. hal.16)



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas.  
 Sumber : (Arikunto, 2008: 16)

Subjek yang diambil oleh peneliti yakni peserta didik kelas XI MPA 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 siswa. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena berdasarkan observasi peneliti, peserta didik di kelas tersebut memiliki kemampuan membaca Al Quran yang beragam, dari kemampuan tingkat mahir untuk dijadikan tutor, membaca Al Quran yang terbata-bata, sampai yang hampir tidak bisa membaca Al Quran. Dengan diadakan penelitian ini dengan penerapan strategi peer tutoring diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al Quran bagi semua peserta didik yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar pada pembelajaran PAI.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu pertama analisis data diskriptif kualitatif untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran dengan cara mengolah dan menggolongkan data dari hasil observasi baik dilakukan oleh peneliti sebagai observer dan juga observasi dari kolaborator untuk memperoleh kesimpulan. Kedua analisis data kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian data yang diperoleh. Adapaun rumus analisis deskripsi prosentase yakni sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

- % : yakni prosentase dari suatu nilai
- n : yakni jumlah skor yang diperoleh
- N : yakni jumlah seluruh skor

Data hasil belajar peserta didik akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik presentase, yakni dengan mencari nilai rata-rata (mean) dan prosentase keberhasilan.

Rumus mean atau rerata nilai menurut Arikunto (2010:284-285) adalah sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  =yakni rata-rata nilai (mean)

$\sum X$  =yakni jumlah skor (nilai siswa)

N = adalah banyaknya siswa

Adapun prosedur penelitian dalam PTK ini dimulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam satu siklus. Jika belum berhasil dalam siklus I dilanjutkan siklus II dengan prosedur yang sama.

Indikator keberhasilan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar PAI yakni meningkatnya kemampuan membaca Al Quran kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 6 Palanngka Raya yang diukur sebagai berikut :

Prosentase ketrampilan membaca Al Quran Kategori

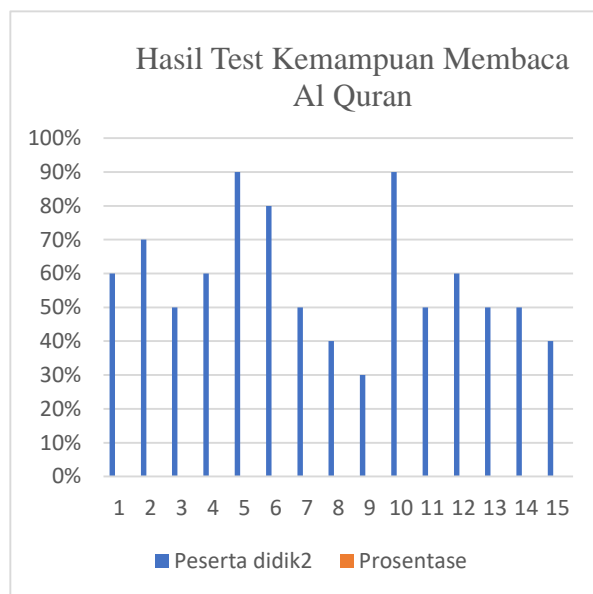
85%-100%	Sangat baik
75%-84%	Baik
65%-74%	Sedang
50%-64%	Rendah

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila mencapai indikator keberhasilan klasikal minimal 75% atau kategori baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.Pra Siklus

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi peer tutoring (tutor sebaya) peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal terhadap peserta didik. Peneliti mengadakan tes membaca Al Quran dengan tujuan untuk mengukur seberapa tingkat kemampuan awal peserta didik sebelum menggunakan strategipeer tutoring. Setelah itu peneliti menganalisis hasil test awal untuk mendapatkan data kemampuan peserta didik sebelum diberikan tindakan.



Gambar 2 Data Test Ketrampilan Membaca Al quran Peserta didik sebelum dilakukan Tindakan

## 2. Pelaksanaan Pada Siklus I

### a. Perencanaan

Di tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan dan merancang Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang menerapkan strategi peer tutoring pada materi Menjadi Muslim yang Taat Pada Aturan (Q.S Annisa ayat 59) pada kelas XI. Kemudian menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa, instrument penilaian dan peralatan dokumentasi. Berikutnya menyiapkan media pembelajaran berupa video sumber belajar, power point, laptop, LCD dan perangkat audio. Selain itu juga menghubungi rekan sejawat sesama guru PAI untuk menjadi kolaborator yang mengobservasi ketika dilakukan proses pembelajaran (tindakan).

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah proses pembelajaran di dalam kelas. Acuan yang dipakai dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan oleh peneliti. Indikator pencapaian kompetensi Pada siklus I ini yakni Membaca Q.S An Nisa ayat 59 dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Ada tiga langkah yang dilaksanakan dalam proses pelaksanaan yakni kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, tersenyum menyapa siswa, mempersilahkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum belajar dan kemudian dilanjutkan dengan membaca Al Quran. Setelah itu mengecek kehadiran dan kesiapan siswa belajar dengan memandu *ice*

*breaking* yang membuat siswa berkonsentrasi dan siap untuk belajar. Setelah peserta didik siap belajar dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi berupa menanyakan pembelajaran yang telah lalu. Kemudian tidak lupa penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Tahap kedua adalah kegiatan inti. Pada Kegiatan inti yang pertama yakni guru menayangkan bacaan yang benar dari Q.S An Nisa ayat 59. Kemudian guru memberikan contoh bacaan yang baik dan benar, peserta didik mengikuti bacaan tersebut. Setelah itu Peserta didik dibagi dalam 3 kelompok besar. Dari masing-masing kelompok itu ada yang bertindak sebagai tutor. Tutor dipilih berdasarkan nilai observasi awal. Guru memberikan pembekalan kepada masing-masing tutor agar bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.

Selanjutnya guru meminta peserta didik dalam kelompok untuk mengidentifikasi hukum tajwid dalam Q.S An Nisa ayat 59 dan memberi garis bawah pada lafadz yang mengandung hukum bacaan tajwid tersebut. Para tutor dan anggota kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi tajwid di dalam Q.S An Nisa ayat 59. Guru memberikan pertanyaan dan menunjuk secara acak kepada peserta didik untuk memberikan jawaban. Setelah peserta didik memahami tajwidnya kemudian dimulai untuk melaksanakan praktik belajar membaca Al Quran satu persatu dengan bimbingan tutor dalam grup. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi akhir yakni melaksanakan test membaca Al Quran.

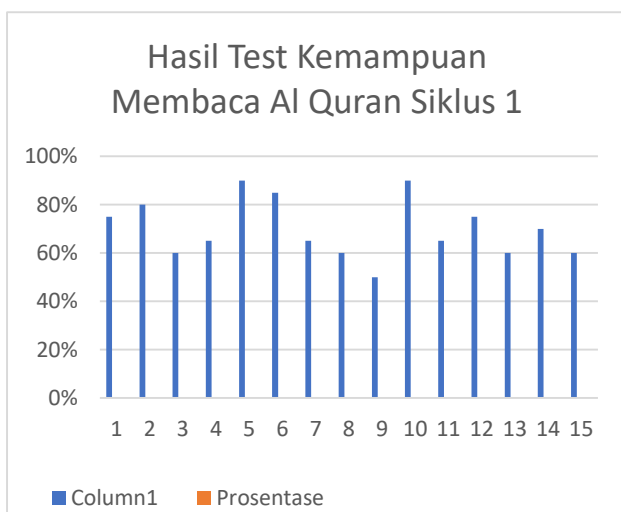
Tahap ketiga adalah penutup, dalam kegiatan ini peneliti memberikan penguatan,



pertanyaan-pertanyaan postes, refleksi dan rencana pembelajaran berikutnya. Pembelajaran pun diakhiri dengan doa penutup dan salam.

c. Observasi

Pada tahap ini observasi terdiri dari observasi terhadap guru (peneliti) yang dilakukan oleh kolaborator yakni rekan sejawat sesama guru agama Islam sebagai kolaborator akan mengobservasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kemudian observasi terhadap peserta didik yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan juga masukan dari kolaborator



Gambar 3. Hasil Test Membaca Al Quran setelah Tindakan Siklus I.

Dari observasi yang dilakukan terlihat siswa di siklus satu ini siswa masih sudah mulai menikmati pembelajaran, sudah mulai nyaman dan menikmati proses pembelajaran, nilai yang diperoleh pun sudah semakin meningkat. Tapi dari skor dan persentase yang masih dalam kisaran 70%. Sepertinya masih harus berlanjut ke siklus 2.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Lanjutan

Pada tahap perencanaan di siklus II ini mengacu pada hasil yang didapat pada refleksi siklus I. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan hampir sama dalam tahap perencanaan siklus I sebelumnya dengan memberikan penambahan-penambahan dari hal-hal yang belum terlaksana dalam siklus I. Dari hasil refleksi siklus I memperlihatkan, bahwa penerapan strategi Peer tutoring pada pembelajaran PAI materi “Membentuk Pribadi Muslim yang Taat (Telaah Q.S An Nisa ayat 59)” sudah berlangsung baik, hanya saja masih belum mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk tindakan siklus II.

Pada perencanaan siklus II ini berupaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al Quran. Pada perencanaan siklus II ini yakni menyusun RPP, menyiapkan bahan ajar, mengecek media pembelajaran, menyusun bahan evaluasi, menyusun lembar observasi guru, menyiapkan alat dan bahan, menyiapkan angket motivasi serta menyiapkan alat rekam berupa kamera atau *handphone* serta tripod.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sebagaimana pada pelaksanaan tindakan pada siklus I, Acuan yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang oleh peneliti. Indikator pencapaian kompetensi pada siklus II ini yakni mengidentifikasi tajwid dan membaca Q.S An Nisa ayat 59 sesuai dengan kaidah tajwid.

Ada tiga langkah yang dilaksanakan dalam proses pelaksanaan yakni kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, tersenyum menyapa siswa, mempersilahkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan kegiatan literasi tadarus Al Quran. Setelah itu mengecek kehadiran dan kesiapan siswa belajar dengan memandu ice breaking yang membuat siswa berkonsentrasi dan siap untuk belajar. Setelah peserta didik siap belajar dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi berupa menanyakan pembelajaran yang telah lalu. Tahap akhir di pendahuluan yakni penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

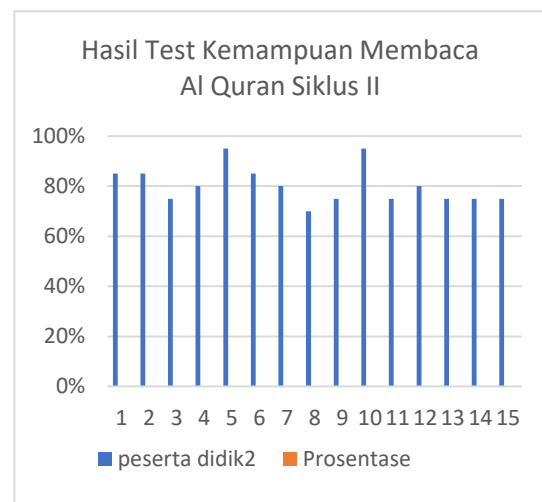
Tahap kedua adalah kegiatan inti. Kegiatan inti yang pertama yakni guru menayangkan bacaan yang benar dari Q.S An nisa ayat 59. Kemudian guru memberikan contoh bacaan yang baik dan benar, peserta didik mengikuti bacaan tersebut. Setelah itu Peserta didik dibagi dalam 3 kelompok besar. Selanjutnya guru meminta peserta didik dalam kelompok untuk mengidentifikasi hukum tajwid dalam Q.S An Nisa ayat 59 dan memberi garis bawah pada lafadz yang mengandung hukum bacaan tajwid tersebut. Para tutor dan anggota kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi tajwid di dalam Q.S A nisa ayat 59. Guru memberikan pertanyaan dan menunjuk secara acak kepada peserta didik untuk memberikan jawaban. Setelah peserta didik memahami tajwidnya kemudian dimulai untuk melaksanakan praktik belajar membaca Al Quran satu persatu dengan bimbingan tutor dalam grup. Kegiatan

diakhiri dengan evaluasi akhir yakni melaksanakan test membaca Al Quran.

Tahap ketiga adalah penutup, dalam kegiatan ini peneliti memberikan penguatan, pertanyaan-pertanyaan postes, refleksi kemudian dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. Kegiatan pembelajaran pun diakhiri dengan doa penutup dan salam.

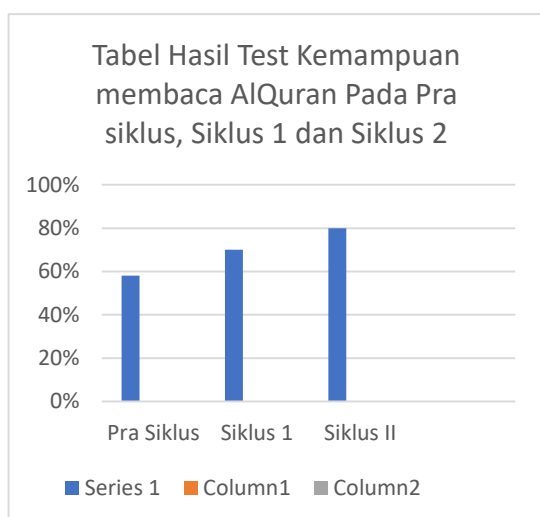
c. Observasi

Pada tahap ini sama seperti pada siklus I. Kegiatan observasi terdiri dari observasi terhadap guru (peneliti) yang dilakukan oleh kolaborator yakni rekan sejawat sesama guru agama Islam. Kolaborator ini mengobservasi proses pembelajaran yang dipraktekkan oleh guru. Kemudian observasi terhadap peserta didik yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan juga masukan dari kolaborator.



Gambar 4 Hasil Test Kemampuan Membaca Al Quran pada siklus 2

Dari hasil observasi siswa pada siklus II ini siswa sudah mulai antusias untuk melaksanakan pembelajaran yang ditandai dengan banyak menyampaikan pendapat baik komentar maupun pertanyaan sehingga suasana pembelajaran jauh lebih hidup, siswa juga mulai antusias mengerjakan tugas yang diberikan. Peserta didik sudah terlihat nyaman dan menikmati proses pembelajaran ditunjukkan dengan skor dan persentase yang meningkat dari Pra siklus 58%, Siklus 1: 70% menjadi 80% pada siklus 2 sehingga untuk observasi siswa sudah mencapai indikator keberhasilan.



Gambar 5 Hasil Test kemampuan membaca Al Quran pada pra siklus, siklus 1 dan II

Dari hasil penelitian dari siklus 1 sampai siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan terkait dengan kemampuan membaca Al Quran peserta didik pada kelas XI khususnya pada materi Q.S An Nisa ayat 59 tentang Menjadi Muslim Yang Taat Pada Aturan. Hal ini senada dengan penelitian dari Robiatul Haekah (2022, hal. 1181) yang

menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an surat Al-Qari'ah. Hal ini terbukti dari perolehan hasil belajar siswa yang terus meningkat. Pada siklus I hanya mencapai 39% sedangkan yang diharapkan adalah 75% dari seluruh siswa mencapai KKM (75). Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 96%.

Peer Tutoring yang disampaikan oleh Mell Sibermen (2010, hal 183), atau disebut juga Peer Lesson adalah sebuah metode pengembangan dari Peer teaching yang dilakukan dalam kelas dengan menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para siswa sebagai anggota kelas, kemudian berkembang dan dispesifikasikan menjadi tutor sebaya dengan menempatkan siswa dalam sekelompok dasar yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajari terbukti efektif dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *peer tutoring* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Quran kelas XI SMA Negeri 6 Palangka Raya dengan peningkatan prosentase dari 70% menjadi 80%.

## KESIMPULAN

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan dua kali siklus. Terlihat dari kedua siklus yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al Quran peserta didik pada setiap siklusnya. Pada penelitian pra siklus menunjukkan hasil

sebesar 58%, pada siklus I menunjukkan hasil sebesar 70%, dan pada siklus II menunjukkan hasil sebesar 80%. Hasil tersebut sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu di atas 75%. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *peer tutoring* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Palangka Raya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aekah, r., 2019. Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al Ghazaly Kota Bogor. *JURNAL Media Pendidikan*, p. 2.
- Arikunto, S., 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Z., 2018. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Harir, A., 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Kubus dan Balok Kelas VIII Mts Miftahul Falah Demak Tahun Pelajaran 2008/2009*, s.l.: s.n.
- Junaidi, A., 2017. Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu dan Baca Al Quran Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Limapuluh Kabupaten Batu Bara. *Ansiru*, Volume 1, p. 1.
- RI, D. A., 1987. *Al Quran dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Siberman, M. L., 2002. *Active Learning 101 strategi Pembelajaran Aktif*. 2 penyunt. Yogyakarta: Yappendis.
- SM, I., 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail.
- Sujiyono, 2016. Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al Quran Dengan Metode Peer Tutoring di SMAN 2 Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Serambi*, Volume 2, p. 1.
- Sunarto, A., 1993. *Tarjamah Sahih Bukhori*. Semarang: CV As Syifa.
- Syihab, Q., 1996. *Wawasan Al Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka.